

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pola makan masyarakat saat ini cenderung serba instan sehingga mereka tidak memperhatikan kandungan gizi yang cukup dan kadar gula yang dikonsumsi berlebih. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, setiap harinya akan mengakibatkan penumpukan glikogen yang tersimpan di dalam tubuh. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh ketidakmampuan pankreas untuk menghasilkan insulin dalam jumlah yang cukup atau ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Suyono, 2006). Menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (2011), seseorang dapat didiagnosa diabetes melitus apabila mempunyai gejala klasik diabetes melitus seperti poliuria, polidipsi dan polifagi disertai dengan gula darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dL dan gula darah puasa  $\geq 126$ mg/dL.

Prevalensi diabetes melitus (DM) diseluruh dunia sangat bervariasi. Jumlah penderita diabetes saat ini diperkirakan menjadi sekitar 190 juta. Pada tahun 2025 diperkirakan jumlah ini meningkat menjadi lebih dari 330 juta penderita (Ashari, 2012).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2007, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penderita diabetes melitus terbesar di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat

dengan prevalensi 8,6 % dari seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan data statistik dari International *Diabetes Federation* (IDF), di Indonesia terdapat 7,5 juta kasus penderita diabetes di tahun 2012 dan diperkirakan pada tahun 2030 menjadi 366 juta penderita. Jumlah penderita diabetes melitus di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2007 sebesar 1695 penderita dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 mencapai 7434 orang (Dinkes DIY, 2012). Di Yogyakarta, penyakit diabetes melitus termasuk dalam 10 besar penyebab kematian di rumah sakit yaitu sebanyak 214 orang meninggal akibat penyakit diabetes tersebut (Dinkes DIY, 2012).

Penderita diabetes sering mengalami komplikasi. Komplikasi yang paling sering terjadi diantaranya adalah komplikasi kronis berupa luka di kaki sebagai hal yang menakutkan bagi penderita diabetes, sehingga komplikasi diabetes ini harus diwaspadai. Pasalnya, bagi penderita diabetes dengan kadar gula darah yang tidak terkontrol menjadikan luka kaki sangat sulit untuk sembuh. Jika tidak diatasi sedini mungkin, maka luka akan terinfeksi yang serius, sehingga kaki akan dapat diamputasi atau bahkan sampai kematian apabila tidak ditangani dengan benar (Hadibroto, 2005).

Pakar diabetes Yunir (2010) mengatakan, deteksi dini kelainan kaki diabetes harus dilakukan sebelum luka muncul. Luka infeksi yang awalnya kecil jika tidak segera di tangani akan menimbulkan infeksi yang akan cepat menyebar. Masyarakat perlu menyadari bahwa kadar gula dalam darah yang tinggi merupakan makanan bagi kuman untuk berkembang biak dan

mengakibatkan infeksi bertambah buruk. Infeksi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan gangren, kulit dan jaringan disekitar luka akan mati dan mengalami pembusukan, sehingga daerah disekitar luka berwarna kehitaman dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Untuk mencegah agar gangren tidak meluas, tenaga kesehatan harus mengambil tindakan yang tepat untuk membuang jaringan yang mati. Tindakan itu dilakukan melalui perawatan dan pembersihan luka setiap hari atau terpaksa melakukan operasi dengan memotong bagian dari kaki yang terinfeksi.

Pengetahuan terhadap perawatan kaki diabetes melitus sangat diperlukan. Hal ini sangat penting karena tidak hanya untuk memahami penyakit tersebut tetapi juga untuk pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka mengurangi beratnya penyakit (Mirza, 2008).

Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut penderita memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan (Notoatmodjo, 2010). Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah:11 yang berbunyi:

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan,

karena betapa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan dan semangat bekerja keras. Sebab hanya dengan ilmu yang bermanfaat dan amal yang bergunalah manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup, baik didunia maupun diakhirat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ulkus kaki pada penderita diabetes di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersadarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ulkus kaki pada penderita DM di PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ulkus kaki pada penderita diabetes di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

#### **a. Umur**

Untuk mengetahui usia berapa saja yang menderita DM serta presentasenya dan apakah umur mempengaruhi tingkat pengetahuan.

b. Pendidikan

Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang tentang ulkus kaki DM

c. Suku

Untuk mengetahui apakah suku juga mempengaruhi status pengetahuan seseorang tentang ulkus kaki DM

d. Penghasilan

Untuk mengetahui apakah penghasilan mempengaruhi pengobatan atau perawatan serta fasilitas untuk mendukung tingkat pengetahuan seseorang

e. Lama menderita

Untuk mengetahui apakah lama menderita DM berpengaruh terhadap seseorang tentang perawatan ulkus kaki yang dideritanya terhadap tingkat pengetahuan

f. Mendapat penyuluhan perawatan kaki

Untuk mengetahui apakah penyuluhan perawatan kaki mempengaruhi tingkat pengetahuan

g. Mendapatkan penyuluhan pemeriksaan kaki

Untuk mengetahui apakah penyuluhan pemeriksaan kaki mempengaruhi tingkat pengetahuan

h. Mendapatkan penyuluhan tentang ulkus dan pengobatannya

Untuk mengetahui apakah penyuluhan tentang ulkus dan pengobatannya mempengaruhi tingkat pengetahuan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat untuk:

a. Bagi Penyandang Diabetes

Hasil penelitian ini penderita mampu memahami tentang pengetahuan ulkus kaki diabetik, sehingga dapat mencegah serta paham tentang ulkus kaki.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan perawat terhadap pengetahuan ulkus kaki diabetik agar dapat memberikan pelayanan serta edukasi untuk penderita DM.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam tingkat pengetahuan ulkus kaki bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini.

#### **E. Penelitian Terkait**

Penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ulkus kaki pada diabetes di RS PKU Muhammadiyah belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penulis membandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Sihombing (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perawatan kaki pada pasien DM tipe 2. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berisi tentang pertanyaan untuk mengukur perawatan kaki pada penderita DM. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 92 responden. Data diperoleh dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan sensorik kaki menggunakan nilon monofilamen 10G. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (43,47%) melakukan perawatan kaki yang baik dengan hasil pemeriksaan sensorik kaki normal. Ditemukan sebagian kecil responden yang tingkat perawatan kakinya buruk dengan hasil pemeriksaan sensorik kaki yang tidak normal ada sebanyak (28,26%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang menderita diabetes melitus tipe 2 sudah melakukan perawatan kaki yang baik.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah terletak pada sampel dan metodenya, dimana peneliti menggunakan 36 sampel. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2012) objeknya hanya khusus pada penderita DM tipe 2, berbeda dengan penelitian ini yang objeknya semua jenis tipe DM. Tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ulkus kaki pada penderita DM.

2. Rahayu (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan kaki dengan angka

kejadian ulkus kaki pada pasien DM. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berisi tentang pertanyaan untuk mengukur perawatan kaki pada penderita DM. Penelitian ini dengan pendekatan cross sectional dan analisa data menggunakan uji chi square. Sampel yang digunakan adalah 55 responden diabetes. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki pada diabetes. Penelitian ini menunjukkan kolerasi yang negatif, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai perawatan kaki maka kejadian ulkus kaki semakin rendah.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi penderita DM, teknik pengambilan data nya menggunakan kuesioner. Perbedaan pada penelitian kali ini terletak pada sampel, analisa data, dan jumlah respondennya yaitu sebanyak 36 responden.